

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi serta perubahan ekonomi dimana bermula dari ekonomi berbasis industri hingga ekonomi berbasis informasi yang telah mengubah pola pikir manajemen dunia usaha untuk dapat beroperasi lebih efektif dan efisien dengan menerapkan keunggulan bersaing melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia, barang dan jasa yang dihasilkan serta memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang efektif.

Menurut Susanto (2017) penggunaan teknologi informasi bukan hanya dapat meningkatkan kualitas serta kecepatan informasi yang dihasilkan bagi manajemen, akan tetapi dengan adanya teknologi informasi yang tepat dapat menciptakan suatu sistem informasi manajemen yang mampu meningkatkan integrasi dibidang informasi yang ada disuatu organisasi, baik organisasi lokal maupun global yang mana nantinya dapat mengurangi berbagai macam resiko yang mungkin akan muncul didalam organisasi.

Akuntansi ialah sebuah sistem informasi yang bisa membantu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan mengelola perusahaan secara efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Selain itu, akuntansi merupakan salah satu bidang yang berkaitan dengan pemanfaatan perkembangan teknologi informasi, terlihat dari adanya perbedaan proses pencatatan transaksi keuangan yang awalnya dilakukan secara manual, sekarang dengan perkembangan teknologi informasi dapat menggunakan komputer dalam mencatat transaksi keuangan (Surya, 2016).

Jatmiko (2012) menyatakan penggunaan dari teknologi informasi telah mengalami peningkatan yang pesat dimana perkembangannya telah banyak mengubah pemrosesan data akuntansi dilakukan secara otomatis. Perubahan teknologi informasi ini mempengaruhi dunia audit, karena laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi merupakan objek dari bidang praktik audit.

Legowo (2014) menyebutkan peningkatan penggunaan teknologi informasi tidak hanya dirasakan oleh perusahaan saja, tetapi juga oleh Kantor Akuntan Publik khususnya para auditor atau akuntan publik yang bekerja di dalamnya. Sehingga akuntan publik diharuskan dapat mengaudit laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi klien dan perusahaan klien tersebut telah menggunakan sistem informasi untuk pencatatan laporan keuangannya.

Penggunaan dari sistem informasi akuntansi berbasis komputer dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk proses pengambilan keputusan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah penggunaan sistem informasi berbasis komputer (*software* akuntansi). Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah banyak mengubah pemrosesan data dari akuntansi yang dilakukan secara manual menjadi otomatis. Menurut Herusetya (2011) tantangan yang dihadapi auditor Kantor Akuntan Publik pada saat ini ialah bagaimana tetap mempertahankan kualitas audit (*audit quality*) di tengah kondisi lingkungan bisnis dan teknologi informasi yang berubah semakin cepat

Sesuai dengan standar audit sistem informasi PerMeNaKertrans (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi) 8/Men/2012 tentang tata cara penetapan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) dimana didalamnya

mendorong KAP untuk mengadopsi teknologi informasi dalam kegiatan bisnisnya, sehingga dapat menunjang kebutuhan akan akses yang cepat dan akurat dalam pekerjaannya. Dengan kondisi tersebut auditor dituntut untuk mengubah prosedur audit didalam pekerjaannya, sehingga dapat melaksanakan audit seefisien mungkin dengan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) atau *computer-assisted audit techniques and tools* (CAATTs). *Generalized Audit Software* (GAS) dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) pada saat sekarang ini sudah banyak digunakan di negara berkembang dalam pengauditan.

Menurut Praktiyasa (2016), TABK yang dimaksud ialah dari program-program audit yang dihasilkan komputer sampai kemampuan *software* audit dalam melakukan pengujian terhadap seluruh populasi data klien, sehingga keberadaan dari teknologi informasi merupakan hal yang mendasar bagi seorang akuntan untuk dapat memahami proses bisnis dari klien dan nantinya mampu menghadapi pekerjaan audit yang tidak menggunakan kertas (*paperless audit*).

Keberhasilan dari suatu sistem informasi tergantung bagaimana proses dari menjalankan sistem, pemakai merasakan kemudahan dalam penggunaan sistem, dan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem tersebut. Salah satu model untuk memprediksi dan menjelaskan penerimaan penggunaan komputer ialah *Technology Acceptance Model* (TAM) (Jundai & Heli, 2013).

Didalam TAM dikatakan bahwa *behavioral intension to use* ditentukan oleh dua keyakinan yaitu: *perceived usefulness*, yaitu sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja dan apakah memberikan manfaat didalam penerapannya. Selanjutnya, *perceived ease of use*, yaitu sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan dari suatu sistem itu mudah. Selain itu,

TAM juga menyatakan bahwa dampak dari faktor eksternal terhadap *intension to use* dimediasi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Kemanfaatan yang dipersepsikan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan (*perceived ease of use*) dapat mempengaruhi kinerja dari audit internal, hal ini diyakini karena semakin mudah suatu sistem tersebut digunakan, maka dirasakan semakin bermanfaat untuk pelaksanaan audit. (Kartika, 2011) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi auditor internal dalam penggunaan komputer dalam pekerjaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat penggunaan *software* audit memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*.

Santoso (2004) menyatakan dalam penelitiannya kemanfaatan yang dipersepsikan (*perceived usefulness*) merupakan faktor yang menentukan keinginan *user* untuk menggunakan sistem dalam melaksanakan audit, sedangkan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan (*perceived ease of use*) mempengaruhi auditor dalam melakukan tugas audit pada laporan keuangan yang berkaitan dengan sistem manajemen perusahaan.

Aset dan sumber daya organisasi merupakan modal awal dalam menentukan keberhasilan dari implementasi suatu teknologi. Komitmen organisasi dalam perencanaan penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) menjadi hal yang penting, mengingat keterlibatan tim audit baik bagian internal maupun eksternal perusahaan dalam penyusunan prosedur dan program audit ke dilakukan secara berkelanjutan.

Peran faktor organisasi terhadap penerapan suatu teknologi baru memiliki peran penting, sehingga kesiapan perusahaan (*firm readiness*) mengacu pada

tingkat keahlian teknologi dalam suatu organisasi dan manajerial serta dukungan operasional untuk penggunaan IT (Xu, et. al., 2009). Razi & Madani (2013) didalam penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan perusahaan (*firm readiness*) berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *software* audit dimana kesiapan perusahaan (*firm readiness*) dalam penerapan *software* audit harus didukung oleh sumber daya (*resources*) yang memadai dari perusahaan.

Keputusan untuk menerapkan suatu teknologi menjadi sebuah tantangan bagi perusahaan hal ini disebabkan oleh penerapan sebuah software yang akan digunakan memiliki sejumlah risiko penerapan (*adoption risk*). (Curtis & Payne, 2008) mengidentifikasi beberapa risiko yang dapat muncul didalam penerapan, seperti adanya tambahan biaya, kesulitan yang akan dihadapi dalam tahap implementasi dan pelatihan, kurangnya dukungan teknis di lapangan dan kegagalan dalam memenuhi tujuan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi informasi yaitu tekanan eksternal (*external pressure*), yaitu fakto yang saling mempengaruhi satu sama lainnya (Chwelos, et. al., 2001). Tekanan yang berasal dari lingkungan eksternal dapat menciptakan dan terjalannya hubungan antar pebisnis, kemudian tekanan yang berasal dari para pesaing tetap harus dipertimbangkan untuk dapat menjaga keunggulan bersaing perusahaan (Sarosa & Zowghi, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan (Razi & Madani, 2013) didapat bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh *significant* terhadap dampak pertimbangan oleh auditor dalam menggunakan *software* audit.

Penelitian ini secara spesifik menguji kembali faktor-faktor kemanfaatan yang dipersepsikan, kemudahan penggunaan yang dipersepsikan, risiko

pengadopsian, kesiapan organisasi dan tekanan eksternal dari penelitian (Chwelos, et. al., 2001) dan (Xu, et. al., 2009) dengan menambahkan faktor pemoderasi yang mengevaluasi karakteristik demografis yaitu usia, keahlian, dan pengalaman menggunakan teknologi dari penelitian (Razi & Madani, 2013) untuk mengetahui dampak kemanfaatan yang dipersepsikan, kemudahan penggunaan yang dipersepsikan, risiko pengadopsian, kesiapan organisasi dan tekanan eksternal serta dampak faktor pemoderasi terhadap niat penggunaan *software audit* sebagai variabel intervening terhadap perilaku penggunaan *software audit* dengan judul

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Software Audit Oleh Auditor

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh faktor kemanfaatan yang dipersepsikan (*perceived usefulness*) terhadap niat penggunaan *software audit* oleh auditor?
2. Apakah terdapat pengaruh faktor kemudahan penggunaan yang dipersepsikan (*perceived ease of use*) terhadap niat penggunaan *software audit* oleh auditor?
3. Apakah terdapat pengaruh faktor risiko pengadopsian (*adoption risk*) terhadap niat penggunaan *software audit* oleh auditor?
4. Apakah terdapat pengaruh faktor kesiapan organisasi (*firm readiness*) terhadap niat penggunaan *software audit* oleh auditor?
5. Apakah terdapat pengaruh faktor tekanan eksternal (*external pressure*) terhadap niat penggunaan *software audit* oleh auditor?

6. Apakah terdapat pengaruh faktor pemoderasi yakni usia, keahlian dan pengalaman terhadap niat penggunaan *software* audit oleh auditor?
7. Apakah terdapat pengaruh niat penggunaan *software* audit terhadap perilaku penggunaan *software* audit oleh auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor kemanfaatan yang dipersepsikan (*perceived usefulness*) terhadap niat penggunaan *software* audit oleh auditor .
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor kemudahan penggunaan yang dipersepsikan (*perceived ease of use*) terhadap niat penggunaan *software* audit oleh auditor
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor resiko pengadipsian (*adoption risk*) terhadap niat penggunaan *software* audit oleh auditor.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor kesiapan organisasi (*firm readiness*) terhadap niat penggunaan *software* audit oleh auditor.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor tekanan eksternal (*external pressure*) terhadap niat penggunaan *software* audit oleh auditor.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor pemoderasi yakni usia, keahlian dan pengalaman terhadap niat penggunaan *software* audit oleh auditor.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh niat penggunaan *software* audit terhadap perilaku penggunaan *software* audit oleh auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dimana dapat memperkaya literatur tentang Sistem Informasi dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat penggunaan *software* audit oleh auditor.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan gambaran bagi para auditor untuk kesadarannya dalam menggunakan *software* audit dalam melakukan kegiatan audit agar sesuai dengan perkembangan teknologi informasi pada saat sekarang ini.

3. Bagi Kantor Akuntan publik

Sebagai lembaga yang menaungi kegiatan auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan *software* audit didalam perusahaan dan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas *software* audit yang digunakan oleh perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori yang digunakan, juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

Bab III menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metoda pengumpulan data, variable penelitian dan metode analisis data. Bab IV menjabarkan hasil penelitian mengenai gambaran umum objek penelitian, statistic deskriptif, pengujian instrument penelitian, dan hasil analisis dari faktor yang diuji terhadap niat dan perilaku penggunaan *software* audit. Bab V bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari penelitian dan pembahasan. Selain itu juga berisi keterbatasan penelitian, saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu serta implikasi penelitian ini.

